

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profil pelajar pancasila ialah satu diantara sejumlah upaya dalam memaksimalkan mutu Pendidikan di Indonesia yakni dengan memprioritaskan pembentukan karakter. Dalam periode kemajuan teknologi terkini, peranan pendidikan nilai serta karakter Sangat krusial guna menyeimbangkan perubahan teknologi serta perubahan manusianya.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfokus kepada ditanamkannya karakter beserta keahlian dalam kesehariannya terhadap tiap peserta didik lewat kebudayaan persekolahan, pembelajaran intrakulikuler ataupun ekstrakulikuler, budaya kerja proyek pula penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia karena dengan pendidikan seorang dapat memberikan manfaat bagi dirinya maupun orang lain. Selain menjadi kebutuhan pokok, pendidikan juga termasuk investasi jangka panjang yang memerlukan tahapan usaha untuk kelangsungan hidup masa depan seseorang. Bukan hanya itu, tetapi pendidikan juga menjadi harapan besar bagi setiap bangsa karena dari sanalah akan terlahir generasi yang nantinya akan menjadi generasi yang memajukan bangsa.¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi semakin pesat berkembang dan kian maju makin harinya.

Kecanggihan dari teknologi ini telah merambah ke berbagai belahan dunia,

¹ Udin Firman Hidayat, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naihabo. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Pencegahan Perundungan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1945.

baik dalam segi politik, ekonomi, sosial, budaya dan termasuk didalamnya adalah pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah laku sesuai norma-norma yang berlaku.² Berbicara tentang pendidikan tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan juga upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya.

Inovasi dan pembaharuan dari pendidikan sangat dibutuhkan setiap saat bahkan setiap detik. Adanya inovasi dan pembaharuan ini digunakan untuk memajukan pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang termaktub dalam Undang Undang Dasar 1945 Alenia ke-4 yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.³

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: BuMadrasah Ibtidaiyah Aksara, 2011), hal. 3.

³ Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hal. 2..

Undang Undang Dasar 1945 alenia ke-4 juga diuraikan di dalam pasal 28C ayat (1) yang menyatakan bahwa: “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan berhak memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”⁴

Dalam rangka menyambut era revolusi industri 4.0 ini bangsa Indonesia harus cerdas di dalam mengambil sisi positifnya dan membuang sisi negatifnya. Generasi muda bangsa Indonesia juga harus bisa mengisi era 4.0 ini dengan maksimal dan tidak gampang terpengaruh oleh arus dari luar yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh generasi muda bangsa Indonesia adalah dengan tetap berpegang teguh pada dasar Negara kita yaitu Pancasila dan juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai Pancasila ini sebenarnya sudah diajarkan sejak usia dini akan tetapi belum tentu bisa diserap dan implementasikan dengan baik.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013. Dinamika kurikulum 2013 terlebih pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan saat ini bisa dikatakan menurun.

⁴ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 30.

Penurunan ini terlihat pada pengimplementasian setiap materinya yang masih menggunakan teori dan minim praktek.⁵ Keprofesionalan guru juga memberi dampak terhadap menurunnya dinamika kurikulum pada saat ini. Sebagai pendidik guru juga harus bisa mengikuti zaman dengan menerapkan dan memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.

Dampak dari menurunnya dinamika kurikulum berpengaruh terhadap karakter para peserta didik. Terkhusus untuk peserta didik yang masih di ranah sekolah dasar. Karena pada jenjang ini merupakan tempat dimana cikal bakal dari pendidikan karakter ditanamkan.

Penerapan Pendidikan karakter yang menurun menimbulkan berbagai permasalahan pada nilai-nilai karakter peserta didik. Permasalahan yang dapat ditemui dilapangan salah satunya pilih-pilih terhadap teman. Permasalahan diatas dapat terjadi karena disebabkan oleh melemahnya pengamalan nilai-nilai pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada ranah sekolah dasar.

Pengamalan Pancasila yang dimaksud adalah penerapan secara langsung di lingkungan sekolah untuk dijadikan pembiasaan pribadi yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media dalam pemecahan masalah yaitu melalui revolusi pendidikan. Revolusi yang dimaksud adalah revolusi 4.0 dengan penerapan merdeka belajar.⁶

⁵ A. M. Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah. TARBAWI," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Karisma Putra Utama, n.d.), hal. 112.

Merdeka belajar juga dapat diartikan sebagai siswa diberikan kemerdekaan sesuai kepentingannya dan sesuai ketertarikannya.⁷ Kebebasan ini dapat berupa kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan memperoleh pembelajaran melalui berbagai literatur.

Di dalam pemberlangsungan pembelajarannya guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Dimana guru hanya menyiapkan dan mendampingi proses pembelajaran. Disini peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari Merdeka belajar ini yaitu mewujudkan insan yang merdeka dan berbudaya.⁸

Seperti yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Nadiem Makarim pada Implementasi Program Penguatan Karakter yang merupakan mandat Presiden Joko Widodo dan tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2020 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila ini memuat 6 profil yaitu kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, kebhinekaan global dan berakhlak mulia.

Setelah melihat pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurikulum tentang pancasila dan pendidikan karakter memerlukan revisi. Untuk itu peran pendidik sebagai garda terdepan sangat perlukan. Salah satu permasalahan mengapa perlu direvisi adalah karena karakter yang sekarang sudah mulai memudar dan jarang mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

⁷ Abdullah Ibdia, *Teacherpreneurship Pendidikan Dasar* (Semarang: CV Pilar Nusantara, n.d.) hal. 02.

⁸ Rosihan Anwar, *Bimbingan Klasikal Hots Dan Tpack Dalam Kurikulum Merdeka* (SulawesiTengah: Feniks Muda Sejahtera, n.d.), hal. 202.

Kedua permasalahan diatas juga dibarengi dengan peran pendidik yang kurang mengimplementasikan pendidikan karakter dan pancasila dalam proses belajar nilai yang terdapat di sila Pancasila ke dalam pembelajaran di sekolah atau pembiasaan diri. Sehingga siswa dapat menerapkan dan mengimplementasikan di lingkungan rumahnya.

Pengimplemtasian ini disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil merupakan pandangan umum yang pertama kali dilihat untuk dapat diidentifikasi dan dinilai. Profil yang akan dijelaskan disini adalah profil pelajar Pancasila yang merupakan pandangan tentang pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya.

Maksud dari Profil Pelajar Pancasila sendiri adalah gambaran atau wujud/perbuatan dari pelajar yang menerapkan atau mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah maupun dilingkungan rumahnya.⁹ Salah satu bentuk Implementasi dari Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar yang selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.

Salah satu contoh bentuk pengimplemtasian Profil Pelajar Pancasila diatas harus dibarengi dengan pemenuhan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peran dari guru di dalam menertibkan waktu ibadah dengan mengadakan absen dan sanksi bagi pelanggarnya.

Sehingga membuat siswa terbiasa untuk tertib di dalam pengerjaannya dan membangun pribadi yang bertaqwa kepada tuhan Yang

⁹ Maezuki I Leuwol, N.V, Wula P, Purba B, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep Fakta Dan Gagasan* (Jakarta: CV Bina Nusantara, n.d.), hal. 67.

Maha Esa. Sebagaimana mestinya penerapan memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya.

Konseptual terhadap Implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan dari sekolah dasar. Perlu diketahui bahwa pelajar yang masih menginjak sekolah dasar mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai daya tangkap yang kuat. Sehingga sangat mudah mendoktrin dan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam proses belajar mengajar untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk keberlangsungan hidup mereka nantinya.

Keistimewaan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin merupakan Profil Pelajar Pancasila yang hanya terdapat di madrasah dan yang menciptakan pengetahuan, pemahaman dan perilaku taffaquh fiddin dalam bidang keislaman di madrasah.¹⁰ Profil ini berfokus pada penanaman sikap agama yang moderat, yang dapat diimplementasikan melalui aktivitas terstruktur dalam proses pembelajaran dan pembiasaan untuk mendukung sikap moderat tersebut. Kegiatan ini termasuk mengkondisikan lingkungan belajar untuk mengutamakan proses penyucian jiwa (tazkiyatun nufus).

Sekolah dasar pertama yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul Ulum Buntaran. Sekolah ini terletak di RT/RW 02/02, Desa Buntaran, Kecamatan. Rejotangan, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, 66293. Visi dari Madrasah

¹⁰ Aurana Zahro El Hasbi dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil A’lamin Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin*, Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 3, No. 3, Mei 2024

Ibtidaiyah Manbaul Ulum Buntaran sendiri adalah mempersiapkan generasi Qur'ani yang berkualitas, berbudi tinggi, berbadan sehat, dan berpengetahuan luas.

Sedangkan untuk materinya sendiri yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pengalaman agama, membekali peserta didik dengan Al-Qur'an khususnya Tahfidzul Qur'an, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi (IPTEK), dan membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian sesuai dengan bakat dan Madrasah Ibtidaiyah masing-masing.

Pada dasarnya MI Manba'ul Ulum Buntaran ini sudah mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila walaupun belum mencapai kesempurnaan. Contoh nyata yang dapat ditemui adalah poin Profil Pelajar Pancasila yang pertama yaitu taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengadakan pembiasaan sholat dhuha sebelum proses KBM berlangsung. Keberhasilan Penyempurnaan Profil Pelajar Pancasila harus memenuhi 6 kriteria yaitu: 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berkebhinekaan Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, 6) kreatif. Poin-poin diatas merupakan penguatan pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan untuk diimplementasikan kedalam proses belajar dan mengajar serta di lingkungan tempat tinggalnya.¹¹

Keistimewaan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin merupakan Profil Pelajar Pancasila yang hanya terdapat di madrasah dan yang menciptakan pengetahuan, pemahaman dan perilaku taffaquh fiddin dalam

¹¹ Observasi, di MI Manba'ul Ulum Buntaran, 10 Februari 2024

bidang keislaman di madrasah.¹² Profil ini berfokus pada penanaman sikap agama yang moderat, yang dapat diimplementasikan melalui aktivitas terstruktur dalam proses pembelajaran dan pembiasaan untuk mendukung sikap moderat tersebut. Kegiatan ini termasuk mengkondisikan lingkungan belajar untuk mengutamakan proses penyucian jiwa (tazkiyatun nufus).

Bentuk rencana yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah membuat pembelajaran yang ideal dalam menerapkan atau mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Bentuk pembelajaran ideal yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengimplementasikan semua poin-poin Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin sesuai proporsinya masing-masing.

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa harus memuat akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak beragama. Berkebhinekaan Global harus memuat mengenal dan menghargai budaya, memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama. Gotong Royong harus memuat kolaborasi, kepedulian dan regulasi diri. Mandiri harus memuat kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi.

Bernalar Kritis memuat memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis informasi dan gagasan, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir serta mengambil keputusan. Kreatif harus memuat menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan.

¹² Aurana Zahro El Hasbi dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil A'lamain Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Banjarmasin*, Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 3, No. 3, Mei 2024

Alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah untuk membuat konsep mengenai implementasi profil pelajar Pancasila pada ranah pendidikan dasar. Berdasarkan Penjelasan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa melemahnya yang berdampak pada jatuhnya karakter siswa pada ranah sekolah dasar. Permasalahan diatas menjadi asal muasal perubahan kurikulum atau bisa dikatakan penyempurnaan kurikulum tentang pendidikan karakter. Solusi yang ditawarkan oleh Mendikbud adalah dengan pengamalan atau pengimplementasian profil pelajar Pancasila yang ditujukan kepada semua jenjang pendidikan termasuk diantaranya ranah sekolah dasar. Tempat dimulainya cikal bakal karakter yaitu pada usia-usia sekolah dasar. Untuk itu penerapan atau pengimplementasian nilai-nilai pancasila pada ranah ini sangat penting guna menghasilkan peserta didik yang unggul didalam berkarakter untuk masa depan Indonesia cerah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan desain Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Ulum Buntaran?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Ulum Buntaran?

3. Bagaimana evaluasi siswa dan guru dalam pelaksanaan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Ulum Buntaran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain konseptual implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Ulum Buntaran
2. Untuk mengetahui implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul Ulum Buntaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diambil berdasarkan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis pada penelitian kali ini dapat dijadikan sebagai sumber literatur maupun informasi kepada para pengambil kebijakan, pendidik, mahasiswa maupun peneliti yang lainnya yang menginginkan penelitian tentang Konseptual Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian diharapkan menjadi gambaran penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang ideal bagi lembaga pendidikannya.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian menjadi pedoman bagi guru dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di dalam proses pembelajaran

c. Manfaat bagi Lembaga Pemerintahan

Hasil dari penelitian menjadi bahan evaluasi/tolak ukur dalam penerapan dan implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin serta sebagai acuan untuk merevisi kurikulum yang sudah ada untuk kemudian disempurnakan lagi dalam pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin secara ideal.

d. Manfaat bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil dari penelitian diharapkan menambah referensi pada kemajuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.